

Implementasi Sdm Melalui Program Sekolah Penggerak Dalam Pengembangan Guru Dan Keterlibatan Masyarakat

Kikik Windiasari¹, Alda Novita Rahmatillah², Nadira Rusdiah³, Abu Hasan Agus R⁴ Emi Dwi Ani⁵, Maryanto⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Nurul Jadid, Indonesia

correspondence *, kikiwindia22@gmail.com¹, aldanovitarahmatillah@gmail.com², nadirarusdiahmakki@gmail.com³

Submitted: Revised: 2024/09/01; Accepted: 2024/10/11; Published: 2025/01/05

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Sekolah Penggerak program at SMA Negeri 1 Besuki with a focus on developing teacher human resources (HR) and community involvement in supporting the quality of education. Using a qualitative approach with a case study method, this study collected data through in-depth interviews, observations, and documentation from the principal, teachers, and the community. The results showed that the Sekolah Penggerak program had a significant impact on improving teacher pedagogical competence and professionalism. Most teachers participated in ongoing training that included curriculum development, educational technology, leadership, and classroom management. This training helped teachers integrate innovative and technology-based learning methods, thereby improving the quality of teaching and student learning outcomes. In addition, community involvement, especially parents of students, played an active role in supporting school activities, both through moral and material contributions, and participation in the School Committee. Community participation created collaborative relationships that strengthened the education ecosystem at SMA Negeri 1 Besuki. The Sekolah Penggerak program at SMA Negeri 1 Besuki also encouraged project-based learning and student character development through extracurricular activities and integration of local values. This holistic approach had a positive impact on the quality of education that was more inclusive, innovative, and relevant to the needs of the community.

Keywords

Driving School, Community Involvement, Quality Of Education



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas memerlukan dukungan dari berbagai pihak, salah satunya adalah pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang optimal.¹ Di Indonesia, salah satu upaya

¹ Slamet Riyadi et al., "Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pendidikan Inklusif Di Sekolah," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 3 (2023): 130–37; Junaidi Junaidi et al., "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Journal On Education* 5, no. 3 (2023): 10040–52; Tamrin Fathoni, "Peran Teori Sosial Émile Durkheim Dalam Pengembangan Pendidikan Agama

untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah adalah melalui program Sekolah Penggerak.² Program ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas sekolah, khususnya dalam pengembangan kompetensi guru dan keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan. Sekolah penggerak menjadi bagian dari kebijakan pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dengan tujuan untuk menciptakan sekolah-sekolah yang lebih inovatif, mandiri, dan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi bagi peserta didik. Salah satu aspek utama dalam keberhasilan program ini adalah pengelolaan SDM, khususnya dalam pengembangan kompetensi guru. Guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM guru menjadi salah satu fokus utama dalam program Sekolah Penggerak. Salah satu sekolah yang menerapkan program ini adalah SMA Negeri 1 Besuki yang telah berhasil mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk memajukan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

SMA Negeri 1 Besuki berfokus pada pengembangan sumber daya manusia, terutama para guru, untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah ini menekankan pentingnya pelatihan guru, pengembangan profesional, dan kolaborasi dalam komunitas pendidikan. Dengan mengimplementasikan program-program seperti “Sekolah Penggerak”, sekolah ini mendorong pertumbuhan guru melalui pembelajaran berkelanjutan, keterlibatan masyarakat, dan pengembangan kepemimpinan. Upaya-upaya ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan hasil belajar siswa, yang berkontribusi pada keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Dengan ini di SMA Negeri 1 Besuki mengimplementasikan program yang dikenal sebagai “Sekolah Penggerak” dengan mendorong pengembangan guru dan keterlibatan masyarakat. Para guru berpartisipasi dalam pelatihan yang menekankan pada pembelajaran aktif dan keterampilan kepemimpinan, sementara para siswa didorong untuk mengambil bagian dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk membangun karakter dan kualitas kepemimpinan. Sekolah ini juga mengintegrasikan budaya dan nilai-nilai lokal ke dalam kurikulumnya, untuk memastikan bahwa para siswa mengembangkan rasa identitas dan tanggung jawab yang kuat. Pendekatan ini membantu meningkatkan pengalaman pendidikan secara keseluruhan, selaras

Islam (Perspektif Solidaritas Sosial Dan Integrasi Masyarakat),” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 01 (2024): 1654–68.

² Fahrian Firdaus Syafi’i, “Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022; Sarlin Patilima, “Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.

dengan tujuan pendidikan nasional.

Implementasi program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Besuki mencakup berbagai aspek mulai dari pelatihan dan pengembangan keterampilan mengajar, peningkatan profesionalisme guru, hingga pemberdayaan masyarakat untuk turut serta dalam mendukung kegiatan pendidikan. Program ini juga mengedepankan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang relevan dengan kehidupan nyata, serta penguatan karakter dan kepemimpinan. Melalui program ini, SMA Negeri 1 Besuki tidak hanya fokus pada peningkatan kualitas akademik, tetapi juga membangun hubungan yang lebih kuat antara sekolah dan masyarakat sekitar, yang pada gilirannya akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik. Dalam konteks pengembangan guru, SMA Negeri 1 Besuki telah melaksanakan berbagai kegiatan pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan mengajar, tetapi juga pada penguasaan teknologi pendidikan yang kini menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Selain itu, SMA Negeri 1 Besuki juga mendorong guru untuk terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cara berpartisipasi dalam seminar-seminar pendidikan, baik yang diadakan oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan lainnya.

Keterlibatan masyarakat juga menjadi elemen penting dalam keberhasilan program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Besuki. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai pihak yang menerima hasil pendidikan, tetapi juga sebagai mitra yang aktif dalam mendukung program-program yang dijalankan oleh sekolah. Salah satu bentuk keterlibatan masyarakat adalah melalui peran serta orang tua siswa dalam kegiatan sekolah, baik dalam bentuk partisipasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar, maupun dalam bentuk dukungan moral dan material. Selain itu, masyarakat juga turut berperan dalam memberikan masukan terkait kebutuhan dan harapan mereka terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Dengan demikian, implementasi program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Besuki menunjukkan bahwa pengelolaan SDM yang baik, yang mencakup pengembangan guru dan keterlibatan masyarakat, merupakan faktor kunci dalam menciptakan sekolah yang berkualitas. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Besuki dapat

berkontribusi terhadap pengembangan guru dan keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Program Sekolah Penggerak menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada pengembangan guru dan keterlibatan masyarakat. Di SMA Negeri 1 Besuki, implementasi program ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung proses belajar mengajar. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan program ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan partisipatif (Suhendra, 2021). Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan program Sekolah Penggerak di tingkat sekolah menengah, khususnya di SMA Negeri 1 Besuki. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, baik di tingkat sekolah, dinas pendidikan, maupun pemerintah, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis implementasi program Sekolah Penggerak dalam pengembangan SDM, khususnya guru, dan keterlibatan masyarakat di SMA Negeri 1 Besuki (Pada Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Utara). Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan dan bagaimana proses implementasi program tersebut berjalan. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan perwakilan masyarakat yang terlibat dalam program Sekolah Penggerak. Informan penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, mengamati fenomena, serta menggali informasi lebih dalam melalui wawancara dan diskusi. Prosedur penelitian dimulai dengan observasi langsung terhadap kegiatan yang berkaitan dengan implementasi program Sekolah Penggerak, seperti pelatihan guru, workshop, dan kegiatan pengembangan diri. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi guru serta masyarakat terkait pengembangan SDM dan keterlibatan mereka dalam program tersebut. Selain

itu, dokumentasi yang berkaitan dengan kebijakan sekolah dan hasil evaluasi program juga digunakan sebagai sumber data tambahan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-struktural, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Besuki selama satu bulan di bulan November 2024. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah ini telah mengimplementasikan program Sekolah Penggerak secara aktif, sehingga memberikan gambaran yang relevan untuk mengamati proses perkembangan program sekolah penggerak terhadap pengembangan SDM dan keterlibatan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Besuki menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan guru dan keterlibatan masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, berikut adalah hasil pembahasan mengenai dua aspek utama dalam penelitian ini.

Pengembangan Guru

Pengembangan guru di SMA Negeri 1 Besuki melalui program Sekolah Penggerak tercermin dari berbagai kegiatan pelatihan dan workshop yang dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, lebih dari 80% guru di sekolah ini telah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun pemerintah. Sebagai contoh, salah satu guru matematika menyatakan bahwa "Pelatihan yang kami terima tidak hanya meningkatkan kemampuan mengajar, tetapi juga memperkenalkan teknologi pendidikan yang mempermudah proses pembelajaran di kelas."

Tabel berikut menggambarkan distribusi pelatihan yang diikuti oleh guru SMA Negeri 1 Besuki dalam kurun waktu satu tahun terakhir:

Jenis Pelatihan	Jumlah Guru yang Mengikuti (%)
Pelatihan Pengembangan Kurikulum	60%
Pelatihan Teknologi Pendidikan	50%
Pelatihan Kepemimpinan Guru	40%
Pelatihan Pengelolaan Kelas	70%

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas guru mengikuti pelatihan yang berfokus pada pengembangan kurikulum dan pengelolaan kelas. Pelatihan ini dapat mengembangkan kualitas pengajaran yang diberikan, terutama dalam meningkatkan keterampilan mengajar yang lebih inovatif dan berbasis teknologi. Pengembangan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Besuki melalui program Sekolah Penggerak telah memberikan dampak signifikan pada kualitas pengajaran. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, lebih dari 80% guru telah mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun pemerintah. Kegiatan pelatihan ini mencakup pengembangan kurikulum, teknologi pendidikan, kepemimpinan guru, dan pengelolaan kelas. Pelatihan-pelatihan tersebut dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru dalam mendukung pembelajaran abad ke-21.

Salah satu hasil nyata dari pelatihan ini terlihat pada penerapan teknologi pendidikan di kelas.³ Seorang guru matematika menyatakan bahwa pelatihan yang mereka terima tidak hanya meningkatkan kemampuan mengajar, tetapi juga memperkenalkan penggunaan teknologi yang relevan untuk pembelajaran. "Pelatihan yang kami terima tidak hanya meningkatkan kemampuan mengajar, tetapi juga memperkenalkan teknologi pendidikan yang mempermudah proses pembelajaran di kelas," ujar guru matematika tersebut. Implementasi teknologi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi siswa, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Tabel distribusi pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas guru berfokus pada pelatihan pengembangan kurikulum (60%) dan pengelolaan kelas (70%). Fokus ini mencerminkan kebutuhan untuk menciptakan pembelajaran yang terstruktur dan kondusif. Pelatihan pengelolaan kelas, misalnya, membantu guru memahami strategi untuk menciptakan suasana belajar yang produktif dan menumbuhkan kedisiplinan siswa. Sementara itu, pelatihan pengembangan kurikulum memberikan wawasan kepada guru untuk menyusun materi ajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Pelatihan teknologi pendidikan yang diikuti oleh 50% guru juga menjadi salah satu poin penting dalam mendukung transformasi digital di SMA Negeri 1 Besuki. Kemampuan guru untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga menarik minat siswa dalam belajar. Sebagai hasilnya, metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif dan platform digital, telah mulai diterapkan di sekolah ini. Secara keseluruhan, program pengembangan guru melalui Sekolah

³ Pebria Dheni Pumasari and Yosua Damas Sadewo, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetesnsi Pedagogik," *Publikasi Pendidikan* 10, no. 3 (2020): 189–96.

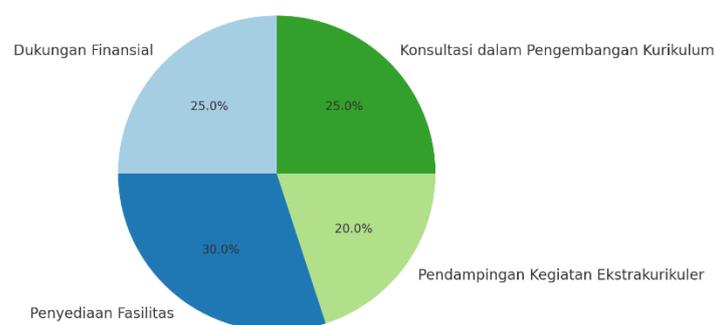
Penggerak di SMA Negeri 1 Besuki telah menunjukkan hasil yang positif. Tingginya partisipasi guru dalam berbagai jenis pelatihan mencerminkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan dukungan pelatihan yang berkelanjutan, diharapkan para guru dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan siswa dan sekolah.

Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Besuki juga sangat signifikan. Masyarakat, terutama orang tua siswa, aktif dalam mendukung berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu perwakilan orang tua siswa, dikatakan: "Kami merasa dilibatkan dalam setiap keputusan penting di sekolah, seperti pemilihan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Kami juga mendukung guru dalam pelaksanaan program Sekolah Penggerak." (Wawancara, Orang Tua Siswa, 2024)

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya terbatas pada rapat orang tua siswa, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari seperti membantu menyediakan fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu bentuk keterlibatan masyarakat yang menonjol adalah pendirian Komite Sekolah yang berfungsi sebagai wadah komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Berikut adalah diagram yang menggambarkan bentuk keterlibatan masyarakat dalam program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Besuki.

Keterlibatan Masyarakat dalam Program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Besuki



Keterlibatan masyarakat dalam program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Besuki telah menjadi salah satu faktor kunci dalam kesuksesan pelaksanaan program tersebut. Masyarakat, terutama orang tua siswa, berperan aktif dalam mendukung berbagai kegiatan sekolah. Berdasarkan wawancara dengan salah satu perwakilan orang tua siswa, mereka merasa dilibatkan

dalam pengambilan keputusan penting. "Kami merasa dilibatkan dalam setiap keputusan penting di sekolah, seperti pemilihan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Kami juga mendukung guru dalam pelaksanaan program Sekolah Penggerak," ujar perwakilan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat telah menciptakan hubungan kolaboratif yang erat antara sekolah dan komunitas.

Dukungan orang tua tidak hanya terbatas pada kehadiran dalam rapat, tetapi juga mencakup kontribusi nyata dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.⁴ Observasi menunjukkan bahwa banyak orang tua terlibat dalam menyediakan fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar, seperti penyediaan alat-alat praktik, serta mendukung pengembangan ekstrakurikuler. Sebagai contoh, orang tua turut membantu mendanai peralatan olahraga dan seni yang digunakan siswa untuk mengikuti kompetisi. Keterlibatan ini memperkuat peran masyarakat sebagai mitra strategis dalam pengelolaan pendidikan. Pendirian Komite Sekolah menjadi salah satu wujud nyata keterlibatan masyarakat yang terstruktur. Komite ini berfungsi sebagai wadah komunikasi antara sekolah dan masyarakat, sehingga berbagai aspirasi, keluhan, maupun saran dapat disampaikan secara langsung. Selain itu, komite ini juga aktif dalam membantu sekolah mengembangkan program-program inovatif yang sejalan dengan visi Sekolah Penggerak. Dengan adanya Komite Sekolah, proses pengambilan keputusan menjadi lebih transparan dan inklusif.

Diagram keterlibatan masyarakat dalam program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Besuki menunjukkan beberapa bentuk partisipasi utama, seperti dukungan finansial, penyediaan fasilitas, pendampingan kegiatan ekstrakurikuler, dan konsultasi dalam pengembangan kurikulum. Keberagaman bentuk keterlibatan ini mencerminkan tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Selain itu, keterlibatan yang konsisten dari orang tua siswa memberikan motivasi tambahan bagi guru dan siswa untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, keterlibatan masyarakat dalam program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Besuki telah memberikan dampak positif yang signifikan. Kolaborasi yang erat antara sekolah dan masyarakat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan keberlanjutan partisipasi ini, program Sekolah Penggerak dapat terus berkembang, memberikan manfaat tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi

⁴ Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik," *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37; Anjas Baik Putra, Inom Nasution, and Yahfizham Yahfizham, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Madani," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 435–48; Tamrin Fathoni, "Mengintegrasikan Prinsip Froebel Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Era Modern," *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2024).

masyarakat secara luas.

Dampak Program Terhadap Kualitas Pendidikan

Program Sekolah Penggerak yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Besuki tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran yang berbasis proyek dan lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata. Salah satu siswa mengungkapkan: "Pembelajaran di SMA Negeri 1 Besuki lebih menarik dan menyenangkan. Kami tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung mempraktekkan apa yang kami pelajari." (Observasi, Siswa, 2024).

Program Sekolah Penggerak yang diterapkan di SMA Negeri 1 Besuki memberikan dampak positif tidak hanya pada guru, tetapi juga pada siswa. Kualitas pendidikan yang diterima siswa mengalami peningkatan signifikan, khususnya dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Siswa merasa lebih aktif dalam proses belajar dan lebih mampu menghubungkan teori dengan aplikasi nyata. Berdasarkan wawancara dengan seorang siswa, "Pembelajaran di SMA Negeri 1 Besuki lebih menarik dan menyenangkan. Kami tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung mempraktekkan apa yang kami pelajari," ujarnya. Pernyataan ini menggambarkan transformasi positif dalam metode pengajaran di sekolah. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dan kreatif dalam setiap kegiatan belajar. Program ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Misalnya, pada mata pelajaran sains, siswa diajak untuk melakukan eksperimen laboratorium yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sementara pada mata pelajaran bahasa, siswa melakukan proyek seperti pembuatan video kreatif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata. Dengan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis praktik, mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Selain itu, siswa dilatih untuk bekerja dalam kelompok, berbagi ide, dan menghadapi situasi kompleks yang menyerupai kondisi dunia kerja. Peningkatan ini menjadi salah satu indikator keberhasilan program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Besuki dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Dukungan dari guru dan kurikulum yang adaptif juga menjadi kunci keberhasilan

program ini.⁵ Guru yang telah mendapatkan pelatihan intensif melalui program Sekolah Penggerak mampu memfasilitasi pembelajaran yang lebih dinamis dan inovatif. Kurikulum yang diterapkan juga disesuaikan untuk mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran terbaru, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep sulit melalui alat bantu visual dan digital. Kombinasi ini membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Secara keseluruhan, Program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Besuki telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik bagi siswa. Dengan pendekatan berbasis proyek, pelatihan guru yang intensif, serta kurikulum yang adaptif, siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi juga keterampilan hidup yang relevan. Diharapkan, program ini dapat terus berjalan dan menjadi model bagi sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Implementasi program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Besuki telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan SDM, khususnya guru, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan. Pelatihan yang intensif bagi guru dan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sekolah merupakan faktor kunci keberhasilan program ini. Selain itu, dampak positif terhadap kualitas pendidikan siswa juga terlihat jelas, dengan adanya peningkatan dalam metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevansi dengan kebutuhan dunia kerja.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Besuki berhasil meningkatkan pengembangan SDM melalui peningkatan kompetensi guru dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Temuan utama adalah bahwa pelatihan guru yang berkelanjutan dan kolaborasi dengan masyarakat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang pentingnya integrasi antara pengembangan guru dan peran aktif masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik

⁵ Vivi Puspita, Shella Marcelina, and Silfi Melindawati, "Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Penyusunan Modul Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar," *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 2 (2023): 235–40; Ana Minkhatur Roff'ah et al., "Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama," *Journal Educatione* 1, no. 2 (2024).

REFERENCES

- Arifudin, Opan. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37.
- Fathoni, Tamrin. "Mengintegrasikan Prinsip Froebel Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Era Modern." *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2024).
- . "Peran Teori Sosial Émile Durkheim Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Perspektif Solidaritas Sosial Dan Integrasi Masyarakat)." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 01 (2024): 1654–68.
- Junaidi, Junaidi, Zalisman Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, and Wismanto Wismanto. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Journal On Education* 5, no. 3 (2023): 10040–52.
- Patilima, Sarlin. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.
- Purnasari, Pebria Dheni, and Yosua Damas Sadewo. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetesnsi Pedagogik." *Publikasi Pendidikan* 10, no. 3 (2020): 189–96.
- Puspita, Vivi, Shella Marcelina, and Silfi Melindawati. "Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Penyusunan Modul Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar." *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 2 (2023): 235–40.
- Putra, Anjas Baik, Inom Nasution, and Yahfizham Yahfizham. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Madani." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 435–48.
- Riyadi, Slamet, Patriandi Nuswantoro, Indah Merakati, Irwandi Sihombing, Andika Isma, and Dindin Abidin. "Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pendidikan Inklusif Di Sekolah." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 3 (2023): 130–37.
- Rofi'ah, Ana Minkhatur, Muhammad Shobirin, Muhammad Fadllillah, Neila Farah, and M Furqon Wahyudi. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama." *Journal Educatione* 1, no. 2 (2024).
- Syafi'i, Fahrian Firdaus. "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.